

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

AKI atau Angka Kematian Ibu adalah tolok ukur yang digunakan untuk menghitung jumlah kematian perempuan akibat komplikasi selama kehamilan, saat melahirkan, hingga 42 hari pascapersalinan, per 100.000 kelahiran hidup. AKI menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi mutu pelayanan kesehatan bagi ibu di suatu negara (kemenkes 2024). Penyebab AKI terdapat beberapa faktor antara lain Perdarahan, Preeklampsia, Infeksi (sepsis), Anemia Berat, Komplikasi abortus (Kementerian Kesehatan, 2023). Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 4.482 pada tahun 2023, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang mencatatkan 3.575 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023).

Perdarahan yang terjadi setelah proses persalinan menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian ibu. Kondisi ini terjadi apabila jumlah darah yang keluar setelah proses persalinan melebihi 500 cc. Jika tidak ditangani secara cepat dan tepat, perdarahan dapat menyebabkan syok dan penurunan tingkat kesadaran akibat kehilangan darah yang berlebihan. Dampaknya, sirkulasi darah ke seluruh tubuh terganggu dan dapat memicu hypovolemia berat. Salah satu faktor penyebab perdarahan selama kehamilan dan persalinan adalah Anemia (Frisca & Rochany, 2019). Anemia merupakan salah satu faktor penyebab perdarahan selama kehamilan dan persalinan, dengan data menunjukkan bahwa 28,17% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) ibu kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua. Anemia ditandai oleh kekurangan sel darah merah (Eritrosit) yang mengakibatkan beragam komplikasi yang dapat berdampak pada kondisi ibu serta janin, seperti pusing, kelemahan, perdarahan, infeksi, pertumbuhan janin yang tidak optimal, dapat berujung pada kelahiran dengan berat badan rendah (BBLR), IUGR (Zahra, R., & Maya, A. 2024).

Tingginya prevalensi anemia di kalangan ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2023 prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7% (BKPK 2023) sedangkan di provinsi Yogyakarta sebesar 13,80% (Data Kesehatan Masyarakat, 2023) dan di Kabupaten Bantul sebesar 3,20% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2024). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang tidak mencukupi. Tingginya prevalensi anemia di kalangan ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 mencatat bahwa sekitar 42% ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Yogyakarta, 2024).

Kondisi anemia selama kehamilan dapat berdampak serius terhadap kesehatan maternal seperti sulit bernapas, mudah lelah, jantung berdebar, tekanan darah tinggi, gangguan tidur, preeklamsia, keguguran, serta meningkatkan risiko terjadinya perdarahan sebelum maupun saat proses persalinan, yang dalam kondisi parah dapat berujung pada kematian ibu. Sedangkan dampak negatif yang dapat timbul pada janin meliputi persalinan sebelum waktunya, bayi lahir dengan berat badan <2500 gram, meningkatnya kemungkinan kematian pada masa neonatal. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai penyebab dan dampak anemia ringan pada ibu hamil sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat (Asmin et al., 2021). Dalam hal ini pemerintah telah berupaya melakukan penanganan anemia pada kehamilan dengan menerapkan program ANC. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), pelayanan antenatal adalah bentuk intervensi kesehatan oleh tenaga profesional yang ditujukan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa kehamilan berjalan dengan normal serta untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya kelainan (Beno et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan, pemeriksaan Antenatal Care (ANC) sebaiknya dilakukan setidaknya enam kali selama masa kehamilan, dengan pembagian sebagai berikut: 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga (Beno et al., 2022). Berdasarkan pedoman

dari World Health Organization (WHO), ibu hamil disarankan menjalani setidaknya empat kali kunjungan Antenatal Care (ANC), dengan rincian satu kunjungan pada trimester pertama, satu pada trimester kedua, serta dua kunjungan pada trimester ketiga (Putri & Dinengsih, 2023).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 369/MENKES/SK/III/2007 menetapkan bahwa kompetensi ke-3 bidan adalah memberikan asuhan antenatal yang berkualitas guna menunjang kesehatan ibu selama kehamilan. Asuhan ini mencakup identifikasi dini, penanganan, serta rujukan terhadap komplikasi yang mungkin terjadi. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah pelayanan ANC terpadu, termasuk pemberian 90 tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil (Sari, 2019).

Sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumen rekam medis di Puskesmas Sanden, Bantul, Provinsi DIY, pada bulan September hingga Desember, terdapat 6,18% atau sekitar 20 ibu hamil yang mengalami anemia dari total 318 kunjungan ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia menunjukkan gejala seperti sering pusing, tubuh lemas, cepat lelah, serta kurang memahami penatalaksanaan anemia. Di antara pasien yang menerima layanan antenatal care di Puskesmas Sanden Bantul, terdapat Ny. T, seorang ibu hamil yang secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. dan mengalami anemia dengan gejala sering pusing serta mudah lelah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun sebuah studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ny. T, Usia 28 Tahun, dengan Anemia Ringan di Puskesmas Sanden, Bantul, Yogyakarta.” Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

B. Rumusan Masalah

Sebagai tindak lanjut dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan yang diberikan pada Ny. T umur 28 tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Sanden Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pelayanan kebidanan kepada ibu hamil secara tepat dan sesuai standar kebidanan pada Ny. T usia 28 tahun di Puskesmas Sanden Bantul.

2. Tujuan khusus

- a) Melaksanakan pengkajian data Subyektif Pada Ny.T usia 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Sanden Bantul.
- b) Melaksanakan pengkajian data obyektif pada Ny.T usia 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Sanden Bantul.
- c) Melaksanakan analisis pada Ny.T usia 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Sanden Bantul.
- d) Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny.T usia 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Sanden Bantul.
- e) Melaksanakan implementasi asuhan kebidanan pada Ny.T umur 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan Puskesmas Sanden Bantul.
- f) Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny.T umur 28 tahun G1P0A0 dengan Anemia Ringan sesuai standar pelayanan kebidanan di Puskesmas Sanden Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dan referensi ilmiah serta memperluas wawasan mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan. Selain itu, hasil ini juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan standar kebidanan bagi ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi Mahasiswa

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber pembelajaran tambahan bagi mahasiswa kebidanan dalam mengembangkan kompetensi serta memberikan pelayanan yang optimal bagi ibu hamil dengan anemia.

b) Institusi Pendidikan

Karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis dan praktis di bidang kebidanan, khususnya dalam penanganan ibu hamil dengan anemia, serta berfungsi sebagai pedoman bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam penulisan tugas akhir mereka.

c) Bagi Puskesmas Sanden

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja profesional bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang maksimal kepada ibu hamil dengan anemia.

d) Bagi klien

Pemberian asuhan kebidanan yang sesuai standar dan berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam menangani anemia ringan pada ibu hamil.